

## **PENGARUH KEGIATAN MAJELIS TAKLIM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BAGI IBU-IBU MAJELIS TAKLIM AL-IKHLAS KELURAHAN TELAGA ASIH KABUPATEN BEKASI**

**Muhammad Syauqillah<sup>1</sup>, Jaenal Abidin<sup>2</sup>, Tajuddin Nur<sup>3</sup>**  
[msyauqillah12@gmail.com](mailto:msyauqillah12@gmail.com)<sup>1</sup>, [jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id](mailto:jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id)<sup>2</sup>, [tajudin.nur@fai.unsika](mailto:tajudin.nur@fai.unsika)<sup>3</sup>  
**Universitas Singaperbangsa Karawang**

### **ABSTRAK**

Perubahan sosial dan arus modernisasi yang semakin kuat telah membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal pengamalan nilai-nilai religius. Banyak individu, terutama di kalangan ibu rumah tangga, menghadapi tantangan dalam mempertahankan sikap religius akibat lemahnya pemahaman agama. Majelis Taklim, sebagai lembaga pendidikan nonformal berbasis agama Islam, hadir sebagai salah satu alternatif strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus membentuk karakter religius di tengah masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada Majelis Taklim Al-Ikhlas, yang berlokasi di Kelurahan Telaga Asih, Kabupaten Bekasi, sebagai respon atas pentingnya lembaga ini dalam proses pembentukan karakter keagamaan ibu-ibu jamaahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). bagaimana pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas Kelurahan Telaga Asih, Kabupaten Bekasi, 2). mengidentifikasi karakter religius ibu-ibu jamaah Majelis Taklim Al-Ikhlas Kelurahan Telaga Asih, 3). menganalisis sejauh mana pengaruh kegiatan Majelis Taklim terhadap pembentukan karakter religius mereka. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa rutinitas kegiatan majelis taklim yang dilakukan secara terstruktur dan intensif dapat memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan korelasional melalui penyebaran angket kepada 30 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dibantu oleh aplikasi SPSS versi 25. Uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas dilakukan untuk memastikan kualitas dan kesahihan data. Variabel yang diteliti adalah kegiatan Majelis Taklim (variabel independen) dan karakter religius (variabel dependen), dengan penyusunan instrumen berdasarkan indikator yang relevan secara teoritis dan empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat partisipasi kegiatan Majelis Taklim dan karakter religius pada kategori sedang. Analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan Majelis Taklim terhadap pembentukan karakter religius, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan koefisien regresi sebesar 0,343. Nilai R Square sebesar 0,299 menunjukkan bahwa 29,9% variasi karakter religius dipengaruhi oleh kegiatan Majelis Taklim. Dengan demikian, kegiatan Majelis Taklim terbukti memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter religius pada jamaah, khususnya ibu-ibu rumah tangga, sebagai pondasi dalam membangun masyarakat yang religius dan berakhlak.

**Kata Kunci:** Majelis Taklim, Karakter Religius, Ibu-Ibu Jamaah.

### **ABSTRACT**

*Social change and the accelerating wave of modernization have significantly influenced various aspects of community life, including the practice of religious values. Many individuals, particularly housewives, face challenges in maintaining religious attitudes due to limited understanding of religious teachings. Majelis Taklim, a non-formal Islamic educational institution, serves as a strategic alternative for instilling religious values and shaping religious character within the community. This study was conducted at Majelis Taklim Al-Ikhlas, located in Telaga Asih Subdistrict, Bekasi Regency, as a response to the crucial role of this institution in the development of religious character among its female members. The purpose of this study was to determine 1). how the implementation of the Al-Ikhlas Taklim Assembly activities in Telaga Asih Village, Bekasi Regency, 2). identify the religious character of the mothers of the Al-Ikhlas Taklim Assembly*

*congregation in Telaga Asih Village, 3). analyze the extent to which the Taklim Assembly activities influence the formation of their religious character. This study starts from the assumption that the routine of taklim assembly activities carried out in a structured and intensive manner can have a significant impact on the understanding and practice of religious teachings in everyday life. This research employed a quantitative approach with a correlational method through the distribution of questionnaires to 30 respondents. Data analysis was conducted using simple linear regression assisted by SPSS version 25. Validity, reliability, normality, and linearity tests were applied to ensure the accuracy and reliability of the data. The independent variable was Majelis Taklim activities, while the dependent variable was religious character, with instruments constructed based on relevant theoretical and empirical indicators. The results indicate that most respondents demonstrated a moderate level of participation in Majelis Taklim activities and a moderate level of religious character. Regression analysis revealed a positive and significant influence of Majelis Taklim activities on the development of religious character, with a significance value of 0.002 and a regression coefficient of 0.343. The R Square value of 0.299 indicates that 29.9% of the variation in religious character is influenced by Majelis Taklim activities. Thus, Majelis Taklim plays a significant role in fostering religious character among its members, particularly housewives, and serves as a foundation for building a morally upright and religiously grounded society.*

**Keywords:** *Majelis Taklim, Religious Character, Female Congregants.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kualitas individu dan masyarakat secara keseluruhan. Secara garis besar, pendidikan terbagi menjadi dua jalur utama, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Meskipun keduanya memiliki ciri khas, pendekatan, dan tujuan yang berbeda, keduanya saling melengkapi dalam mengembangkan kemampuan serta kepribadian seseorang. Pendidikan formal biasanya berlangsung secara terstruktur dan berjenjang, dimulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi, serta dijalankan oleh lembaga resmi seperti sekolah atau universitas. Sementara itu, pendidikan nonformal lebih fleksibel dan berlangsung di luar sistem persekolahan. Jalur ini mencakup berbagai bentuk pembelajaran seperti pelatihan kerja, kursus keterampilan, kegiatan keagamaan, hingga program pemberdayaan masyarakat.

Perkembangan dan perluasan teknologi yang semakin pesat tidak hanya berdampak pada perubahan gaya hidup dan aspek kehidupan lainnya, tetapi juga berdampak pada cara pandang dan perilaku sosial mahasiswa, khususnya di kalangan generasi milenial, termasuk di antaranya. Banyaknya kasus pelanggaran yang kerap terjadi, seperti terungkapnya orientasi seksual, penyalahgunaan narkoba, kemewahan, gaya hidup barat, serta terbentuknya klub atau perkumpulan yang merugikan lingkungan dan masyarakat, menjadi buktinya. Permasalahan tersebut disebabkan oleh minimnya ilmu pengetahuan dan menguatnya agama, khususnya karakter yang sudah tertanam dalam diri setiap individu (Al Ma'idha dkk, 2021:24).

Islam merupakan agama yang mengajarkan agar manusia menjadi baik, berakhlak mulia, dan bermartabat baik secara individu maupun kolektif. Agama itu sendiri memerlukan dinamika yang disebut dakwah untuk mencapai tujuannya. Ajakan atau perintah seorang da'i kepada mad'u dapat disampaikan secara lisan, tertulis, atau Ada optimisme baru bagi upaya mendidik dan mencerahkan masyarakat, khususnya di bidang agama dan kemasyarakatan, karena keberadaan lembaga dakwah ini sebagai kegiatan pembinaan, pendidikan, dan pembimbingan. Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga dakwah atau pendidikan masyarakat. Dengan demikian, di samping berfungsi sebagai lembaga dakwah, Majelis Taklim juga berperan dalam pembentukan karakter religius dan pengajaran ilmu agama Islam serta perbaikan masyarakat setempat (Munawaroh & Zaman, 2020:372).

Nabi Muhammad SAW merupakan pengagas pendidikan karakter dan menjadi contoh teladan bagi bagi seluruh umat manusia di seluruh alam. Tidak ada makhluk di dunia ini yang memiliki karakter lebih mulia dari pada Rasulullah SAW. Sebuah realitas yang Allah SWT sampaikan dalam Al-Azhab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Q.S Al-Azhab [33]: 21)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah SAW merupakan figure utama sebagai manusia dan utusan Allah SWT yang patut dijadikan tauladan dalam menjalani kehidupan di dunia. Allah SWT dalam ayat lain memuji kepribadian Rasulullah SWT sebagaimana firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۙ

Artinya: “Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S Al-Qolam [68]: 4)

Karakter religius sangat diperlukan oleh jamaah dalam menghadapinya perubahan zaman saat ini. Dalam nilai religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendalian diri dari perbuatan yang melanggar ketentuan syari’at agama. Nilai religius yang kuat menjadi landasan bagi jamaah agar menjadi orang yang dapat mengontrol diri terhadap perbuatan yang tercela. Dalam hal ini jamaah diharapkan mampu memiliki perilaku yang baik sesuai ketentuan agama dalam bermasyarakat. oleh karenanya majelis taklim hadir ditengah masyarakat sebagai Lembaga Pendidikan non-formal sekaligus Pendidikan agama islam. Untuk mewujudkan karakter yang benar-benar berkeyakinan dibutuhkan guru atau pendidik yang bisa menjadi suri tauladan bagi jamaah (Nurhaliza,2022:3).

Majelis taklim mempunyai peran utama dalam pendidikan agama Islam serta pengembentukan karakter religius bagi masyarakat. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam peraturan Menteri agama Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2019 tentang majelis taklim. Peraturan tersebut menegaskan bahwa majelis taklim mempunyai peran strategis dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran islam, serta menjaga keutuhan negara republik Indonesia. Majelis taklim memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca serta pemahaman Al-Qur’an, mejadikan manusia yang berkarakter religius, Membentuk manusia yang mempunyai pengetahuan yang mendalam dan komprehensif, mewujudkan kehidupan beragama toleran serta harmonis, dan memperkuat nasionalisme, kesatuan, dan ketahanan bangsa (PMA Majelis Taklim).

Kegiatan majelis taklim memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat, khususnya dalam membentuk karakter religius para jamaah. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak semua peserta mampu memahami dan menerapkan ajaran agama secara optimal. Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan di Majelis Taklim Al-Ikhlash, ditemukan bahwa masih terdapat kendala yang dihadapi oleh sebagian besar jamaah, seperti ketidak konsistenan dalam mengikuti kegiatan, perbedaan tingkat pendidikan, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung. Kondisi ini mengakibatkan pembentukan karakter religius yang belum merata di kalangan jamaah.

Sebagai lembaga pendidikan agama bagi masyarakat setempat, Majelis Taklim Al-Ikhlash di Kelurahan Telaga Asih, Kabupaten Bekasi, memiliki peran penting dalam hal ini. Selain mengajarkan nilai-nilai spiritual, majelis taklim ini juga menanamkan norma-norma moral dan etika yang menjadi landasan bagi pengembangan karakter religius. Salah satu tujuan utama pendidikan agama yang diberikan di majelis taklim tersebut adalah pengembangan karakter religius masyarakat. Mayoritas penduduk di Kelurahan Telaga Asih

berasal dari keluarga kelas menengah, dan lingkungan metropolitan yang serba cepat sering kali berdampak pada hubungan sosial. Mempertahankan dan menumbuhkan karakter religius yang baik dalam konteks masyarakat menjadi lebih sulit dengan situasi ini. Mengingat hal ini, relevansi Majelis Taklim sebagai alat untuk menumbuhkan dan memperkuat karakter masyarakat yang berbasis Islam semakin meningkat.

Meskipun Majelis Taklim telah lama hadir di tengah masyarakat, namun belum banyak penelitian yang mengkuantifikasi dampaknya terhadap perkembangan karakter religius masyarakat, sehingga penelitian ini menjadi penting. Seberapa besar pengaruh majelis ini terhadap akhlak dan perilaku masyarakat umum, dan apakah kegiatan yang diselenggarakan di Majelis Taklim Al-Ikhlas benar-benar berdampak pada pembentukan karakter religius masyarakat?

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Pembentukan Karakter Religius Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Ikhlas Kelurahan Telaga Asih Kabupaten Bekasi”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui pengaruh kegiatan Majelis Taklim terhadap pembentukan karakter religius ibu-ibu Majelis Taklim Al-Ikhlas di Kelurahan Telaga Asih, Kabupaten Bekasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif dan terukur melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Metode korelasional digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yakni aktivitas majelis taklim sebagai variabel bebas dan karakter religius sebagai variabel terikat, tanpa memanipulasi variabel-variabel tersebut. Penelitian ini berlandaskan pada paradigma postpositivisme dengan orientasi pada pengujian teori dan reduksi variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas yang berjumlah 30 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik saturation sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket (kuesioner) tertutup berbasis skala Likert. Observasi dilakukan terhadap kegiatan keagamaan rutin di majelis taklim, sedangkan angket dirancang untuk mengukur partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan tersebut serta sejauh mana kegiatan itu memengaruhi karakter religius mereka. Instrumen angket ini dikembangkan berdasarkan indikator-indikator seperti partisipasi dalam kegiatan, pemahaman materi, serta perubahan sikap spiritual dan sosial keagamaan.

Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan bantuan software SPSS versi 25. Uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap item mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas diukur dengan uji Cronbach's Alpha, dengan nilai minimum 0,60 untuk dikatakan reliabel. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif untuk melihat distribusi dan kecenderungan jawaban responden serta statistik inferensial untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Uji normalitas dan linearitas juga dilakukan sebagai prasyarat analisis. Penelitian ini berlangsung di Majelis Taklim Al-Ikhlas, Cikarang Barat, pada Januari 2025 hingga selesai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas Kelurahan Telaga Asih Kabupaten Bekasi.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di majelis taklim Al-Ikhlas kelurahan Telaga Asih Kabupaten Bekasi selama 1 kali pertemuan. Data ini diperoleh dari hasil angket kegiatan majelis taklim jamaah majelis taklim Al-Ikhlas yang berjumlah 16 pernyataan dan

diproses datanya menggunakan SPSS 25 melalui analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kegiatan majelis taklim Al-Ikhlas, Kelurahan Telaga Asih, Kabupaten Bekasi dalam kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan memperoleh data frekuensi interval dalam presentase sebanyak 60%. Dalam hasil ini di dukung oleh teori majelis taklim yang mana Bagi mereka yang tidak memiliki cukup waktu, tenaga, atau kesempatan untuk memperoleh ilmu agama melalui pendidikan formal, Majelis Taklim berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama alternatif. Jika dibandingkan dengan lembaga keagamaan lainnya, Majelis Taklim memiliki nilai pembeda yang unik (Hanny Fitriyah dkk, 2012:12). Hal ini di tunjukan pada jumlah skor penelitian mengenai tingkat kegiatan majelis taklim dengan indikator (partisipasi, menyimak dan memperhatikan, memahami dan mempraktekan, aktif bertanya serta diskusi) pada jamaah/responden yaitu terdapat 5 jamaah/responden dengan jumlah (17%) berada pada kategori rendah, 18 jamaah/responden dengan jumlah (60%) berada pada kategori sedang, dan 7 jamaah/responden dengan jumlah (23%) berada pada kategori tinggi. Maka dapat diketahui bahwa tidak semua jamaah/responden memiliki tingkat kegiatan majelis taklim yang sedang.

## **2. Karakter Religius Ibu-ibu Jamaah Majelis Taklim Al-Ikhlas Kelurahan Telaga Asih Kabupaten Bekasi.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di majelis taklim Al-Ikhlas kelurahan Telaga Asih Kabupaten Bekasi selama 1 kali pertemuan. Data ini diperoleh dari hasil angket Karakter Religius jamaah majelis taklim Al-Iklas yang berjumlah 12 pernyataan dan diproses datanya menggunakan SPSS 25 melalui analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kegiatan majelis taklim Al-Ikhlas, Kelurahan Telaga Asih, Kabupaten Bekasi dalam kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan memperoleh data frekuensi interval dalam presentase sebanyak 63%. Hal ini sesuai dengan teori yang mempengaruhi pembentukan karakter religius. Adapun faktor-faktor tersebut yang pertama, dalam diri individu, yang mana kebutuhan akan ketenangan batin dan keyakinan kepada Tuhan mendorong seseorang untuk taat beribadah. Inilah yang membentuk karakter religius dalam diri manusia. Dan yang kedua, dari lingkungan, yang mana karakter religius seseorang dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan pendidikan, dan sarana pendukung. Orangtua, guru, dan kegiatan keagamaan seperti di majelis taklim membantu menanamkan nilai-nilai religius (Santy Andrianie & Restu Dwi Ariyanto, 2021:37). Hal ini di tunjukan pada jumlah skor penelitian mengenai tingkat karakter religius dengan indikator (kualitas spiritual dan moral, perilaku dan pola pikir, beramal, dan sikap toleransi) pada jamaah/responden yaitu terdapat 6 jamaah/responden dengan jumlah (20%) berada pada kategori rendah, 19 jamaah/rensponden dengan jumlah (63%) berada pada kategori sedang, dan 5 jamaah/responden dengan jumlah (17%) berada pada kategori tinggi. Maka dapat diketahui bahwa tidak semua jamaah/responden memiliki tingkat kegiatan majelis taklim yang sedang.

## **3. Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Pembentukan Karakter Religius Ibu-ibu Jamaah Majelis Taklim Al-Ikhlas**

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan majelis taklim terhadap pembentukan karakter religius ibu-ibu jamaah majelis taklim al-ikhlas maka dapat dilihat dari hasil uji inferensial.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada kegiatan majelis taklim (X) terhadap pembentukan karakter religius (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,547 yang mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara kegiatan majelis taklim (X) dengan karakter

religius (Y). Hasil uji regresi linear sederhana menghasilkan nilai Fhitung sebesar 11,947, yang lebih besar dari Ftabel pada taraf signifikansi 0,05, yakni 4,20 maka perbandingan antara keduanya yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,947 > 4,20$ ). Selain itu, nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, hasil ini membuktikan bahwa kegiatan Majelis Taklim berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter religius jamaah ibu-ibu Majelis Taklim Al-Ikhlas, Kelurahan Telaga Asih, Kabupaten Bekasi.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan Majelis Taklim terhadap pembentukan karakter religius jamaah, maka dilakukan uji determinasi dan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R Square sebesar 0,299, yang menunjukkan bahwa 29,9% pembentukan karakter religius (Y) dipengaruhi oleh kegiatan Majelis Taklim (X), sedangkan 70,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Selanjutnya, hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi  $B = 0,343$ , yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 poin dalam kegiatan Majelis Taklim akan meningkatkan karakter religius sebesar 0,343 poin. Apabila tidak ada kegiatan Majelis Taklim, maka nilai karakter religius diperkirakan sebesar 29,330. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa kegiatan Majelis Taklim memiliki pengaruh positif dalam membentuk karakter religius jamaah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh kegiatan majelis taklim terhadap pembentukan karakter religius ibu-ibu majelis taklim al-ikhlas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Kegiatan majelis taklim jamaah ibu-ibu majelis taklim al-ikhlas kelurahan telaga asih kabupaten Bekasi sebagian besar dalam kategori sedang. Dimana nilai intervalnya 60,338-70,262 dengan jumlah frekuensi 18 dengan persentase sebesar 60%. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator kegiatan majelis taklim yaitu partisipasi, menyimak, memperhatikan, memahami, mempraktekan, aktif bertanya dan diskusi.
- Karakter religius jamaah ibu-ibu majelis taklim al-ikhlas kelurahan telaga asih kabupaten Bekasi sebagian besar dalam kategori sedang. Dimana nilai intervalnya 48,592-54,808 dengan jumlah frekuensi 19 dengan persentase sebesar 63%. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator karakter religius yaitu kualitas spiritual, moral, perilaku, pola pikir, beramal, dan sikap toleransi.
- Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kegiatan majelis taklim terhadap pembentukan karakter religius jamaah ibu-ibu majelis taklim al-ikhlas Kelurahan Telaga Asih, Kabupaten Bekasi. Hal ini dijelaskan dari hasil koefisien determinasi variabel kegiatan majelis taklim (X) terhadap variabel karakter religius (Y) yaitu memperoleh  $KD = 0,299$  dan pada pengujian hipotesis (Uji F) memperoleh nilai 11,947 dengan membandingkan  $F_{tabel} \alpha = 0,05$  (4,20). Hasil nilai koefisien determinasi tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh kegiatan majelis taklim (X) terhadap pembentukan karakter religius jamaah (Y) sebesar 29,9% sedangkan 70,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., ... & Sari, M.E. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 3(2).
- Abidin, J., Nurlaeli, A., & Fahmi, I. (2023). EFEKTIVITAS PENDIDIKAN MAJELIS TAKLIM KONVERSI DINIYAH (MTKD) KOTA BANDUNG. *PeTeKa*, 6(4), 944-952.

- Agustina, Z. (2020). Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Sikap Keagamaan Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Gotong Royong Lampung Tengah (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Al Maidha, F., Jannah, E.F., & Arifin, I. (2021). Majelis Ta'lim Online Sebagai Wadah Pendidikan Dan Penguatan Karakter Mahasiswi Politeknik Elektronika Negeri Surabaya. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 23-32.
- Agustina, Z. (2020). Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Sikap Keagamaan Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Gotong Royong Lampung Tengah (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Fahmi, MMF (2022). *Skripsi-Penanaman Konsep Akidah Kepada Masyarakat Melalui Majelis Taklim Ilmu Tauhid Di Desa Grogol Sawoo Ponorogo (Disertasi Doktor, IAIN Ponorogo)*.
- Hajah, H. (2022). *Pembentukan Karakter Religius Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMPN 12 Kota Serang (Disertasi Doktor, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)*.
- Husailah, N.F., & Purwanto, H. (2020). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam Jamaah Majelis Taklim Se-Kecamatan Ngrambe Selatan, Kabupaten Ngawi Tahun 2020 (Disertasi Doktoral, IAIN SURAKARTA).
- Ifendi, M., Ghozali, I., Mirnawati, M., Sinta, D., Herlina, H., Sulaiman, S., & Suryadi, S. (2022). Peningkatan Pemahaman Tentang Fiqih Ibadah Di Majelis Taklim At-Taqwa Dusun Lestari Jaya Sangatta Selatan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 16-21.
- Mas'ud, M. (2021). Efektivitas Majelis Taklim Dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 53-74.
- Munawaroh, M., & Zaman, B. (2020). Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 369-392.
- Purwanza, SW (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. CV. Media Sains Indonesia.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Majelis Taklim. Diambil 10 Januari 2025, dari <https://dki.kemenag.go.id/storage/files/6-191223011756-5e005c1466ca3.pdf>.
- Rahmawati, S., & Yusuf, A. (2023). Peranan Teori Belajar Psikoanalisa dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 769-778.
- Rosalina, L., Oktarina, R., Rahmiati, & Saputra, I. (2023). *BUKU AJAR STATISTIKA*. CV. Muharika Rumah Ilmiah. [www.muharikarumahilmiah.com](http://www.muharikarumahilmiah.com)
- Rukajat, A. (2021). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Deepublish.
- Saputri, E. D. (2022). *PROPOSAL PENELITIAN "PENGARUH MINAT MEMBACA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX SMP NEGERI 9 PADANG"*.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Edisi ke-2)*. Alfabeta
- Somantri, D. P. (2024). *Proposal Penelitian "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Ekstrakurikuler Rohis terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Karawang"*.
- Wahyuning, S. (2021). *Statistik Dasar-Dasar Dasar*. Yayasan Prima Agus Teknik. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/241/272/>
- Hanny Fitriyah, D. R. Z. K. (2012). *MANAJEMEN & SILABUS MAJELIS TAKLIM. PUSAT PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN ISLAM JAKARTA (JAKARTA ISLAMIC CENTRE)*.
- Nofembra Putri, J. A. F. (2022). *Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim di Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

- Nurhaliza Siti. (2023). Pembentukan Nilai Karakter Religius Siswa/i Melalui Kegiatan Kultum. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM, BANDA ACEH.
- Renggo Yuniarti Reny . (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Arif Munandar, Ed.; CV.MEDIA SAINS INDONESIA, Trans.). <https://www.researchgate.net/publication/363094958>
- Rifa Luthfiyah, A. A. Z. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 5.
- Rizal Dj. Kasim, Z. S. (2021). TINJAUAN FUNGSI DAN BENTUK KEGIATAN MAJELIS TAKLIM PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI KOTA MANADO. Jurnal Syntax Transformation, 2(3).
- Samudi. (2021). PEMBAHARUAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM MAJELIS TAKLIM DI BANTEN. Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies, 9(1).
- Santy Andrianie, L. A. R. D. A. (2021). KARAKTER RELIGIUS: SEBUAH TANTANGAN DALAM MENCIPTAKAN MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER (1st ed.). CV. Penerbit Qiara Media - Pasuruan, Jawa Timur.